

B A B III

PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bab III ini akan dibicarakan masalah metoda, langkah-langkah dan teknik yang dipergunakan dalam penelitian. Pembicaraan ini menyangkut masalah penyusunan dan penilaian alat pengumpul data, pengambilan sampel, pengumpulan dan analisa data dalam rangka menguji hipotesa yang diajukan.

1. Metoda Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, artinya dalam usaha untuk memperoleh hasil dan tujuan yang diharapkan menggunakan cara-cara mengungkapkan data yang relevan dengan variabel-variabel penelitian yang ada pada waktu sekarang, kemudian menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel-variabel tersebut tanpa mengubah atau mempengaruhinya.

Alasan menggunakan metode deskriptif ini antara ialah:

- .Karena penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan gejala-gejala yang timbul dan masih ada pada waktu sekarang, dan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang gejala-gejala tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.
- .Karena sifat data yang diteliti dalam penelitian ini adalah deskriptif dan situasional, artinya bersifat

terpengaruh oleh waktu dan keadaan masyarakat setempat.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas maka penulis beranggapan bahwa penggunaan metode deskripsi ini adalah yang paling sesuai. Penulis tidak menggunakan metode-metode lain misalnya metode historis, karena penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran yang aktual mengenai gejala-gejala yang ada sekarang dalam hubungannya tujuan penelitian. Begitu juga penulis tidak menggunakan metode eksperimen karena data penelitian ini merupakan produk dan gejala sosial yang timbul dari dan dalam kehidupan masyarakat tertentu sehingga dapat dijadikan indikator dalam menyimpulkan hasil penelitian.

Telah dikemukakan dalam bab I, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap ajakan untuk menjadi peserta KB yang disampaikan oleh para petugas KB, baik dari responden yang sudah maupun yang belum menjadi peserta KB. Sesuai dengan tujuan tersebut maka data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel sikap dan cara-cara penampilan petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB. Misalnya apakah responden mengerti atau tidak terhadap keterangan tentang maksud dan tujuan KB yang disampaikan oleh petugas KB,

apakah responden senang terhadap sikap dan cara petugas KB dalam memberikan motivasi. Apakah para petugas KB ikut menjadi peserta KB atau tidak, apakah tanggapan responden terhadap ajakan untuk menjadi peserta KB yang disampaikan oleh petugas KB yang juga ikut menjadi peserta KB itu berbeda dengan tanggapannya yang disampaikan oleh petugas KB yang tidak ikut menjadi peserta KB. Apakah para petugas KB mengadakan kerjasama dalam menjalankan tugasnya, apakah tanggapan responden terhadap ajakan untuk menjadi peserta KB yang disampaikan dengan cara kerjasama itu berbeda dengan tanggapannya terhadap ajakan yang disampaikan dengan cara tidak bekerjasama. Apakah petugas KB rajin dalam menjalankan tugasnya, dan apakah responden memberikan tanggapan yang berbeda terhadap ajakan yang disampaikan oleh petugas yang rajin dengan ajakan yang disampaikan oleh petugas KB yang rajin, dan sebagainya.

Pelaksanaan penelitian ini selain dilakukan dengan mengumpulkan data juga diteruskan dengan menganalisa dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan teknik-teknik statistik yang sesuai dengan sifat atau keadaan data serta tujuan yang akan dicapai, kemudian meneruskannya dengan mengambil kesimpulan yang ada kaitannya dengan penemuan-penemuan penelitian.

2. Hipotesa

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesa

sebagai berikut:

- a. Responden yang telah menjadi peserta KB mengerti maksud dan tujuan KB sebagaimana telah diinformasikan oleh petugas KB.
- b. Responden yang telah menjadi peserta KB senang terhadap cara-cara motivasi yang diberikan oleh petugas KB dalam mengajak mereka untuk menjadi peserta KB.
- c. Responden yang belum menjadi peserta KB mengerti maksud dan tujuan KB sebagaimana telah diinformasikan oleh petugas KB.
- d. Responden yang belum menjadi peserta KB senang terhadap cara-cara motivasi yang diberikan oleh petugas KB dalam mengajak mereka untuk menjadi peserta KB.
- e. Ada cara-cara penampilan dari petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB yang menimbulkan tanggapan berbeda dari responden yang sudah dan yang belum menjadi peserta KB.

3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Pacitan - Jawa Timur dan pengambilan datanya dilakukan pada bulan Oktober 1981. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini ialah para wanita yang berstatus sebagai is-

dipergunakan untuk menentukan sampel. Yang pertama ialah prosedur untuk menentukan desa sampel sebagai lokasi penelitian, dan yang kedua ialah prosedur untuk menentukan jumlah atau banyaknya responden yang akan dijadikan sampel penelitian.

Prosedur yang pertama dilakukan sebagai berikut:

a). Memilih satu daerah kecamatan sampel dari dua kecamatan di daerah kabupaten Pacitan yang sampai dengan tahun 1981 mencapai hasil KB tertinggi, dan satu daerah kecamatan sampel dari dua kecamatan yang hasil KB-nya terendah dengan cara undian. Setelah undian dilakukan, maka terpilih Kecamatan Ngadirojo sebagai daerah sampel dari kelompok yang hasil KB-nya tinggi dengan jumlah akseptor 82,53% dari pasangan usia subur (PUS) dan Kecamatan Pacitan sebagai daerah sampel dari kelompok yang hasil KB-nya rendah dengan jumlah akseptor 70,35%.

b). Memilih satu desa sampel untuk kelompok tinggi dari daerah kecamatan sampel kelompok tinggi dengan mengambil desa yang hasil KB-nya tertinggi, dan satu desa lagi untuk sampel kelompok rendah dengan mengambil desa yang hasil KB-nya terendah dari kecamatan sampel kelompok rendah. Berdasarkan kriteria seperti tersebut di atas, maka terpilih desa Tanjunghlor dari Kecamatan Ngadirojo sebagai desa sampel kelompok tinggi dengan jumlah akseptor 83,41% dan desa Semanten dari Kecamatan Pacitan sebagai desa sam-

pel kelompok rendah dengan jumlah akseptor 33,10%. Kedua desa tersebut merupakan lokasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Prosedur yang kedua ialah menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sampel penelitian. Sebelum menentukan besarnya jumlah sampel, penulis mengadakan penelitian pendahuluan untuk mendapatkan gambaran tentang besarnya jumlah populasi, besarnya proporsi responden yang menjadi peserta KB dan yang tidak menjadi peserta KB. Dari hasil penelitian pendahuluan ini diperoleh data bahwa jumlah responden KB di daerah Kabupaten Pacitan adalah 69.610 orang atau 14,45% dari jumlah penduduk. Sedang yang menjadi peserta KB ada 52.998 atau 76,14% dari jumlah responden tersebut (Sie Pengendalian Lapangan BKKBN Pacitan, 1981, h.1).

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel maka penulis menggunakan formula yang bentuknya sebagai berikut:

$$n > pq \left(\frac{z \frac{1}{2} \alpha}{b} \right)^2 \quad (\text{Sudjana, 1975, h.211}).$$

di mana :

- n = besarnya jumlah sampel minimal yang diperlukan,
- p = besarnya proporsi responden yang menjadi peserta KB dalam populasi, dalam hal ini besarnya proporsi ialah 0,7614
- q = 1 - p, dalam hal ini ialah 1 - 0,7614 = 0,2386
- z = harga z dari distribusi normal menurut taraf keper-

cayaan yang dikehendaki. Taraf kepercayaan yang dipakai dalam hal ini ialah 0,05. Dengan taraf kepercayaan sebesar 0,05 dan dengan $N = 69.610$ maka besar $z = 1,96$.

b = besarnya kekeliruan dalam menaksir yang masih dapat ditolerir. Dalam hal ini penulis menghendaki besar b tidak lebih dari 0,10.

Dengan formula seperti tersebut di atas maka ditemukan besarnya jumlah sampel ialah 69,917 atau dibulatkan menjadi 70. Dengan demikian maka besarnya jumlah sampel dari responden yang belum dan yang sudah menjadi peserta KB ialah dua kali 70 atau 140 orang.

2). Teknik pengambilan sampel

Agar semua responden yang ada di lokasi penelitian mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel, maka penarikan sampel dilakukan secara random dengan teknik undian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian pendahuluan, diketahui bahwa jumlah responden di desa Tanjunglor adalah 319, dan yang telah menjadi peserta KB ada 298. Sedang jumlah responden di desa Semanten ada 145, dan yang telah menjadi peserta KB sebanyak 48 sehingga yang belum menjadi peserta KB ada 97. Semua responden yang telah menjadi peserta KB dari desa Tanjunglor (298) dan responden belum menjadi peserta KB dari desa Semanten (97) ditulis dalam daftar secara berturutan,

masing-masing dari nomor satu sampai dengan nomor terakhir. Dengan diperoleh dua macam daftar responden, yaitu daftar responden yang sudah menjadi peserta KB berisi 298 orang dan daftar responden yang belum menjadi peserta KB berisi 97 orang. Untuk melaksanakan undian penentuan subyek yang akan menjadi sampel maka dibuatkan nomor urut yang sama pada pias-pias kertas sesuai dengan dan sebanyak jumlah responden dari kedua desa sampel tersebut. Kemudian pias-pias kertas itu digulung dan diaduk untuk selanjutnya undian dilakukan dengan mengambil pias-pias kertas tersebut satu persatu sampai masing-masing jenis responden mencapai jumlah 70 orang. Nomor daftar yang sama dengan nomor pada pias kertas yang terambil dalam undian menunjuk kepada subyek yang terpilih menjadi sampel penelitian.

4. Alat Pengumpulan Data

Alat ini dipergunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel penelitian, yaitu variabel mengenai tanggapan responden terhadap penampilan petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB. Variabel tanggapan itu meliputi (1) tanggapan terhadap kemampuan petugas KB dalam menyampaikan informasi tentang maksud dan tujuan KB, (2) tanggapan terhadap sikap petugas KB terhadap responden, (3) tanggapan tentang keikutsertaan petugas KB menjadi peserta KB, (4) tanggapan tentang ada tidaknya ker-

jasama petugas KB dalam menjalankan tugasnya dan (5) tanggapan terhadap kesungguhan petugas KB dalam menjalankan tugasnya. Pertimbangan dalam membuat alat pengumpul data ini ialah:

- Agar hasil pengukuran terhadap variabel yang diteliti dapat diolah dan dianalisa dengan cara statistik.
- Agar dengan alat tersebut memperoleh data yang obyektif.
- Agar penelitian dapat dilakukan dengan mudah, hemat waktu, biaya maupun tenaga.

a. Teknik pengumpulan data

Sebelum pengumpulan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan observasi sebagai penelitian pendahuluan. Observasi ini bertujuan khusus untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan kehidupan masyarakat desa sampai juga untuk menajagi kemampuan responden sampai, sejauh mana dapat memahami pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang akan diberikan kepada mereka sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh keterangan mengenai tingkat pendidikan responden sebagai berikut:

- 10% tidak dapat membaca dan menulis atau buta huruf.
- 25% berpendidikan SD tidak tamat, tetapi dapat membaca dan menulis.
- 51% berpendidikan SD tamat, dan selebihnya berpendi-

dikan di atas SD (Monografi Khusus desa Tanjunglor dan desa Semanten tahun 1980/1981, dirata-ratakan).

Dari data pendidikan responden tersebut diketahui bahwa hanya sebagian kecil responden yang tidak dapat membaca dan menulis. Namun diperkirakan sebagian besar yang telah dapat membaca dan menulis itu kemampuannya untuk memahami pertanyaan-pertanyaan tertulis masih relatif rendah. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Tetapi tidak secara langsung dijawab oleh responden. Caranya adalah sebagai berikut: petugas membacakan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban kuesioner satu demi satu dalam bahasa daerah (Jawa). Kemudian responden disuruh memilih salah satu alternatif jawaban itu sesuai dengan pendapatnya sendiri. Cara seperti ini juga dilakukan terhadap responden yang tidak datang di tempat pada waktu yang telah ditentukan, dengan mendatangi rumah-rumah mereka.

b. Penyusunan alat ukur

Hal-hal yang dijadikan pertimbangan dalam menyusun alat ukur ini adalah sebagai berikut:

- .Kriteria yang dipergunakan dalam meninjau masalah-masalah yang diteliti adalah bersifat dikotomik.
- .Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden ter-

tentang maksud dan tujuan KB.

- ..Apakah responden mengerti bagaimana menggunakan alat atau obat kontrasepsi tertentu.
- ..Apakah responden mengerti bagaimana mendapatkan pelayanan untuk melaksanakan KB.
- ..Apakah responden mengerti tentang manfaat program KB sebagai prasarana untuk mewujudkan kesejahteraan hidup keluarga maupun masyarakat.

b).Kelompok variabel II, dimaksudkan untuk mengungkap tanggapan responden mengenai sikap petugas KB terhadap responden dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB. Variabel ini merupakan tanggapan afektif dari responden yang antara lain meliputi masalah sebagai berikut:

- ..Apakah responden merasa bahwa ajakan untuk menjadi peserta KB dari petugas KB itu merupakan suatu paksaan.
- ..Apakah responden merasa bahwa cara petugas KB menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB itu wajar.
- ..Apakah petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB itu dengan cara-cara yang sopan dan simpatik.
- ..Apakah responden menganggap bahwa menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB itu merupakan tugas yang mulia, dan sebagainya.

c).Kelompok variabel III, dimaksudkan untuk mengungkapkan tanggapan responden mengenai keikutsertaan petugas KB untuk menjadi peserta KB. Kelompok variabel III, kelompok variabel IV dan kelompok variabel V berikut merupakan informasi inventori dari pengamatan responden tentang kegiatan petugas KB di desa responden selama pelaksanaan program KB. Yang termasuk dalam kelompok variabel III ini antara ialah:

- Apakah responden mengerti bahwa para isteri pamong dan kepala desa ikut menjadi peserta KB.
- Apakah responden mengerti bahwa LMB yang bertugas di desanya atau isterinya ikut menjadi peserta KB.
- Apakah para pegawai negeri atau isterinya, para isteri tokoh dan pimpinan masyarakat di desanya juga ikut menjadi peserta KB.

d).Kelompok variabel IV, dimaksudkan untuk mengungkapkan tanggapan responden mengenai kerjasama petugas KB dalam menjalankan tugasnya. Yang termasuk dalam variabel ini antara lain ialah:

- Apakah responden mengerti petugas KB bekerjasama dalam menjalankan tugasnya, dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan program KB.
- Apakah responden mengerti petugas KB di desanya membicarakan kekurangan atau kejelekan sesama petugas KB, pamong desa atau pimpinan masyarakat setempat.

e).Kelompok variabel V, dimaksudkan untuk mengungkap-

kerjakan tanggapan responden mengenai kecungguhan petugas KB dalam menjalankan tugasnya. Yang termasuk kelompok variabel ini antara lain ialah:

- Apakah responden mengerti bahwa petugas KB sering mendatangi rumah penduduk, baik yang belum maupun yang sudah menjadi peserta KB, untuk mengajaknya menjadi peserta KB atau untuk memberi nasihat agar menjadi peserta KB yang mantap.
- Apakah petugas KB segera datang apabila ada akseptor mendapat gangguan karena penggunaan alat atau obat kontrasepsi, untuk memberikan pertolongan.
- Apakah program KB sering dibicarakan oleh petugas KB dalam pertemuan-pertemuan, seperti dalam pengajian, dalam kursus-kursus, dalam kendurisan dan sebagainya.

Berdasarkan kriteria seperti tersebut di atas penulis menyusun alat ukur dengan perincian sebagai berikut:

- (1).kelompok variabel I terdiri dari 33 item,
- (2).kelompok variabel II terdiri dari 36 item,
- (3).kelompok variabel III terdiri dari 15 item,
- (4).kelompok variabel IV terdiri dari 15 item,
- (5).kelompok variabel V terdiri dari 15 item.

Selanjutnya alat ukur tersebut dianalisa dan diperbaiki untuk mendapatkan alat ukur yang baik.

c. Perbaikan alat ukur

Alat ukur yang telah disusun tersebut di atas belum diketahui apakah sudah memenuhi kriteria sebagai alat

ukur yang baik. Oleh karena itu perlu dianalisa dan ditinjau kembali guna perbaikan seperlunya. Usaha ini dilakukan dengan dua cara.

Pertama, mengkonsultasikan alat ukur yang telah disusun itu kepada orang-orang tertentu yang dipandang mengetahui masalah yang diteliti dan ahli dalam pembuatan instrumen. Cara ini ditempuh penulis dengan mengkonsultasikan alat ukur tersebut dan minta nasihat kepada:

Bapak Prof.Dr.Sikun Pribadi,

Bapak Prof.Dr.Santoso S.Hamijoyo,

Bapak Dr.W.M.F.Hofsteede.

Dari konsultasi tersebut penulis mendapat nasihat dan saran-saran yang penting untuk mengubah dan memperbaiki item-item alat ukur, baik mengenai bahasa maupun kejelasan item dalam mengungkapkan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan nasihat dan saran-saran tersebut penulis mengadakan perubahan dengan memperbaiki item-item yang masih perlu dan dapat diperbaiki dan mengganti atau mengeluarkan item yang tidak dapat diperbaiki. Kemudian menyusun kembali alat ukur berdasarkan perbaikan yang telah dilakukan sebagai berikut:

- 1).Untuk kelompok variabel I berjumlah 35 item,
- 2).Kelompok variabel II berjumlah 34 item,
- 3).Kelompok variabel III berjumlah 16 item,
- 4).Kelompok variabel IV berjumlah 16 item,

5).Kelompok variabel V berjumlah 14 item.

Kedua, mengadakan uji coba terhadap alat ukur. Alat ukur yang telah diperbaiki ini kemudian diuji cobakan kepada 40 responden yang diperkirakan keadaannya seimbang dengan responden yang sebenarnya. Responden uji coba ini terdiri dari 20 orang yang sudah menjadi peserta KB dan 20 orang belum menjadi peserta KB. Uji coba ini dimaksudkan untuk memperoleh item-item yang valid, yang dapat dipakai sebagai alat ukur yang baik. Analisa terhadap hasil jawaban uji coba ini dilakukan secara statistik dengan teknik korelasi. Tetapi alat ukur kelompok variabel III, variabel IV dan V penganalisaannya dilakukan secara logik dengan tujuan untuk memperbaiki pemakaian bahasanya agar lebih jelas dan mempertajam daya ungkap terhadap masalah-masalah yang ingin diungkapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari hasil uji coba tersebut diketahui bahwa masih ada beberapa item yang tidak valid, karena koefisien korelasinya tidak mencapai batas nilai kritik yang telah ditentukan. Karena itu tidak dapat dipakai untuk menyusun alat ukur yang baik, dan dengan demikian item tersebut harus diganti atau dikeluarkan.

Item-item yang sudah memiliki validitas baik, karena koefisien korelasinya sudah mencapai batas signifikansi yang ditentukan, ialah:

Kelompok variabel I berjumlah 23 buah,

Kelompok variabel II berjumlah 27 buah.

Setelah melakukan uji coba sebagaimana diuraikan di atas, maka penulis berusaha untuk memperbaiki lagi item-item yang masih dapat diperbaiki, dan mengganti atau membuang sama sekali item-item yang jelek atau sudah tidak dapat diperbaiki. Kemudian menyusun kembali seperangkat alat ukur yang dipakai untuk mengumpulkan data yang sebenarnya. Naskah alat ukur yang dimaksud terakhir ini terlampir dibagian belakang laporan ini.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan oleh penulis sendiri. Hanya dalam pelaksanaan pengumpulan responden penulis minta bantuan pemerintah dan pamong desa setempat. Setelah perlengkapan mengenai segala sesuatunya siap, misalnya tempat yang disediakan untuk berkumpul, daftar nama dan alamat responden yang terpilih menjadi sampel, naskah kuesioner dan alat-alat tulis yang diperlukan untuk menjawab kuesioner dan sebagainya, maka pengumpulan data mulai dilakukan.

Pelaksanaan pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan responden yang telah terpilih menjadi sampel di suatu tempat yang telah ditentukan. Setelah semua responden sampel berkumpul, maka masing-masing diberi satu bendel naskah kuesioner yang telah dipersiapkan oleh

penulis. Tetapi naskah tersebut tidak terus secara langsung dijawab oleh responden. Adapun caranya adalah sebagai berikut:

Responden yang sudah dapat membaca dan menulis dikelompokkan tersendiri, terpisah dari responden yang belum dapat membaca dan menulis. Untuk responden yang sudah dapat membaca dan menulis, penulis membacakan kuesioner yang telah mereka terima agar diikuti dengan saksama, mulai dari pertanyaan(item) nomor satu. Setelah selesai membaca penulis menerangkan maksud pertanyaan/ Pernyataan tersebut dengan bahasa daerah(Jawa) sampai responden mengerti. Baru kemudian responden dipersilakan memilih jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pendapatnya sendiri dengan memberikan tanda silang. Demikian pekerjaan itu dilakukan dari nomor pertama sampai dengan nomor terakhir.

Untuk responden yang belum dapat membaca dan menulis diberikan juga kuesioner tertulis, dan penulis membacakan item-item kuesioner tersebut di hadapan satu atau dua orang responden tersebut. Setelah selesai membaca satu item dengan alternatif jawabannya, penulis menjelaskan arti dan maksudnya juga dalam bahasa Jawa. Setelah responden mengerti apa yang dimaksud, kemudian penulis menanyakan jawaban mana yang dipilih sesuai dengan pengertian atau pendapatnya. Baru kemudian penulis memberi tanda silang pada alternatif yang dipilih responden. Cara tersebut

dilakukan dari item nomor satu sampai dengan nomor terakhir. Untuk responden sampel yang tidak dapat hadir pada waktu yang telah ditentukan, pengumpulan data dilakukan dengan cara yang sama dengan mendatangi rumah-rumah mereka. Demikian pengumpulan data itu dilakukan sampai seluruh responden sampel mengisi jawaban kuesioner yang telah diberikan, baik di desa sampel kelompok tinggi maupun di desa sampel kelompok rendah.

6. Pengolahan dan Analisa Data

Untuk sampai kepada tujuan penelitian seperti telah disebutkan di muka, maka langkah yang ditempuh selanjutnya ialah mengolah dan menganalisa data yang telah terkumpul dengan prosedur dan teknik tertentu, seperti yang akan diuraikan di bawah ini.

a. Evaluasi alat ukur

Sebelum melakukan analisa data, perlu melakukan evaluasi alat ukur lebih dulu, untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipergunakan itu sudah memenuhi persyaratan sebagai alat ukur yang baik. Usaha untuk mengevaluasi alat ukur ini dipergunakan cara dan prosedur seperti yang akan diuraikan di bawah ini.

1). Pemberian skor jawaban

Telah dikemukakan terdahulu, bahwa kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah berbentuk dikotomi, yaitu suatu kuesioner yang berisi item-item yang mempunyai

dua alternatif jawaban, yakni jawaban yang positif dan jawaban yang negatif. Ada kalanya item-item itu dinyatakan dalam bentuk ide yang diinginkan (favourable), atau dalam bentuk ide yang tidak diinginkan (unfavourable) ditinjau dari hipotesa yang diajukan. Dalam variabel mengenai kemampuan petugas KB dalam menyampaikan informasi dan motivasi untuk mengajak responden menjadi peserta KB, maka item yang menyatakan benarnya informasi dikategorikan ke dalam ide yang diinginkan. Sebaliknya item yang menyatakan salah atau tidak benarnya informasi dikategorikan ke dalam ide yang tidak diinginkan. Item yang menyatakan baiknya sikap petugas KB terhadap responden dikategorikan ke dalam ide yang diinginkan, dan item yang menyatakan tidak baiknya sikap petugas KB terhadap responden dikategorikan ke dalam ide yang tidak diinginkan. Item yang menyatakan ikut sertanya petugas KB menjadi peserta KB dikategorikan ke dalam ide yang diinginkan, dan yang menyatakan tidak ikut sertanya dikategorikan ke dalam ide yang tidak diinginkan. Item yang menyatakan adanya kerjasama petugas KB dalam menjalankan tugasnya dikategorikan dalam ide yang diinginkan, dan yang menyatakan tidak ada kerjasama petugas KB dalam menjalankan tugasnya dikategorikan ke dalam ide yang tidak diinginkan. Item yang menyatakan adanya kesungguhan petugas KB dalam menjalankan tugasnya dikategorikan ke dalam ide yang diinginkan, dan yang me-

nyatakan tidak ada kesungguhan petugas dikategorikan ke dalam ide yang tidak diinginkan.

Berdasarkan kategori seperti tersebut di atas, maka jawaban positif terhadap pertanyaan item dari ide yang diinginkan diberi skor 1 (satu), dan jawaban yang negatif diberi skor 0 (nol). Apabila skor semua jawaban itu dijumlahkan maka akan diperoleh skor sementara untuk masing-masing responden dari setiap variabel. Dikatakan sementara karena belum dapat ditentukan bahwa semua item tersebut memenuhi persyaratan sebagai item yang baik untuk dapat dipergunakan. Untuk itu maka setiap item perlu dianalisa, mana yang sudah baik dan mana yang belum atau tidak baik.

2).Analisa item

Langkah yang ditempuh berikutnya untuk mengevaluasi alat ukur ialah menganalisa item. Ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah setiap item sudah memiliki tingkat validitas yang baik, sebab untuk alat ukur yang baik setiap item dari alat ukur tersebut harus memiliki tingkat validitas yang baik pula. Pengujian validitas item ini dilakukan dengan teknik korelasi statistik antara skor masing-masing item dengan skor totalnya.

Seperti telah disebutkan terdahulu bahwa alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner yang berbentuk dikotomi. Oleh karena itu teknik korelasi

yang paling sesuai dengan alat ukur tersebut ialah korelasi phi (Masrun, 1979, h.15). Pelaksanaan teknik korelasi phi ini menggunakan nilai batas median. Caranya ialah sebagai berikut:

- Menghitung median sebagai nilai batas alat ukur.
- Sekor-sekor di atas nilai batas (lebih tinggi dari pada nilai median) diubah menjadi nilai 1 (satu), dan sekor di bawah nilai batas diubah menjadi nilai nol.
- Subyek yang sekornya di atas nilai batas digolongkan ke dalam kelompok atas (upper group), dan yang sekornya di bawah nilai batas digolongkan ke dalam kelompok bawah (lower group).
- Untuk mendapatkan koefisien phi, data yang diperoleh dari item dan sekor total yang telah dikotomikan dimasukkan ke dalam tabel kontingensi sebagai berikut:

		X	
		1	0
Y	1	a	b
	0	c	d

Di mana:

X = Variabel kuesioner yang sekornya telah dikotomikan,

Y = Variabel item,

- a = Banyaknya subyek yang mendapat sekor 1 pada X dan pada Y,
- b = Banyaknya subyek yang mendapat sekor 0 pada X dan sekor 1 pada Y,
- c = Banyaknya subyek yang mendapat sekor 1 pada X dan sekor 0 pada Y,
- d = Banyaknya subyek yang mendapat sekor 0 pada X dan pada Y.

Selanjutnya dipergunakan rumus korelasi phi sebagai berikut:

$$r_{\phi} = \frac{ad - bc}{\sqrt{(a+b)(b+d)(c+d)(a+c)}}$$

(Masrun, 1979, h.16)

Taraf kepercayaan yang diharapkan dalam validitas ini ialah 0,05. Dengan menggunakan taraf kepercayaan tersebut dan dengan jumlah sampel 70 ($N = 70$), maka diperoleh nilai batas harga kritik sebesar 0,235. Sekiranya koefisien korelasi yang diperoleh antara sekor item dengan sekor totalnya lebih kecil dari pada nilai kritik, maka validitas item itu tidak baik dan ditolak, karena itu item tersebut harus dikeluarkan. Sebaliknya sekiranya nilai koefisien tersebut sama atau lebih besar dari pada harga kritik, maka validitas item tersebut dikategorikan baik atau valid. Karenanya item tersebut dapat dipergunakan se-

bagai item yang baik. Berdasarkan kriteria tersebut, maka setelah dilakukan perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebagaimana tertera dalam tabel I - IV di bawah ini.

Tabel I
KOEFSISIEN KORELASI ITEM DENGAN SEKOR TOTALNYA
KELOMPOK VARIABEL I, DARI RESPONDEN YANG
TELAH MENJADI PESERTA KB

No. Item	'Koefisien korelasi	'Validitas	No. Item	'Koefisien korelasi	'Validitas
1	0,252	ya	16	0,397	ya
2	0,371	ya	17	0,256	ya
3	0,185	tidak	18	0,285	ya
4	0,426	ya	19	0,332	ya
5	0,364	ya	20	0,274	ya
6	0,355	ya	21	0,295	ya
7	0,392	ya	22	0,424	ya
8	0,257	ya	23	0,303	ya
9	0,345	ya	24	0,257	ya
10	0,342	ya	25	0,242	ya
11	0,414	ya	26	0,201	tidak
12	0,336	ya	27	0,307	ya
13	0,312	ya	28	0,308	ya
14	0,287	ya	29	0,292	ya
15	0,340	ya	30	0,367	ya

Tabel II

KOEFISIEN KORELASI ITEM DENGAN SEKOR TOTALNYA
 KELOMPOK VARIABEL I, DARI RESPONDEN YANG
 BELUM MENJADI PESERTA KB

No. Item	'Koefisien korelasi'	'Validitas'	No. Item	'Koefisien korelasi'	'Validitas'
1	' 0,342	' ya	16	' 0,278	' ya
2	' 0,316	' ya	17	' 0,319	' ya
3	' 0,310	' ya	18	' 0,256	' ya
4	' 0,308	' ya	19	' 0,301	' ya
5	' 0,390	' ya	20	' 0,343	' ya
6	' 0,297	' ya	21	' 0,240	' ya
7	' 0,346	' ya	22	' 0,309	' ya
8	' 0,286	' ya	23	' 0,286	' ya
9	' 0,292	' ya	24	' 0,172	' tidak
10	' 0,306	' ya	25	' 0,253	' ya
11	' 0,276	' ya	26	' 0,244	' ya
12	' 0,293	' ya	27	' 0,251	' ya
13	' 0,313	' ya	28	' 0,248	' ya
14	' 0,260	' ya	29	' 0,253	' ya
15	' 0,259	' ya	30	' 0,279	' ya

Tabel III

KOEFISIEN KORELASI ITEM DENGAN SEKOR TOTALNYA
 KELOMPOK VARIABEL II, DARI RESPONDEN YANG
 TELAH MENJADI PESERTA KB

No. Item	'Koefisien korelasi	'Validitas	No. Item	'Koefisien korelasi	'Validitas
1	0,286	ya	16	0,342	ya
2	0,274	ya	17	0,273	ya
3	0,244	ya	18	0,364	ya
4	0,269	ya	19	0,378	ya
5	0,235	ya	20	0,373	ya
6	0,295	ya	21	0,258	ya
7	0,251	ya	22	0,287	ya
8	0,343	ya	23	0,489	ya
9	0,254	ya	24	0,437	ya
10	0,264	ya	25	0,233	tidak
11	0,298	ya	26	0,371	ya
12	0,365	ya	27	0,244	ya
13	0,283	ya	28	0,288	ya
14	0,248	ya	29	0,301	ya
15	0,249	ya	30	0,359	ya

Tabel IV

KOEFISIEN KORELASI ITEM DENGAN SEKOR TOTALNYA
 KELOMPOK VARIABEL II, DARI RESPONDEN YANG
 BELUM MENJADI PESERTA KB

No. Item	'Koefisien korelasi	'Validitas	No. Item	'Koefisien korelasi	'Validitas
1	0,271	ya	16	0,295	ya
2	0,418	ya	17	0,303	ya
3	0,390	ya	18	0,315	ya
4	0,285	ya	19	0,334	ya
5	0,285	ya	20	0,337	ya
6	0,286	ya	21	0,236	ya
7	0,310	ya	22	0,198	tidak
8	0,236	ya	23	0,350	ya
9	0,285	ya	24	0,314	ya
10	0,329	ya	25	0,233	tidak
11	0,264	ya	26	0,445	ya
12	0,297	ya	27	0,301	ya
13	0,342	ya	28	0,250	ya
14	0,274	ya	29	0,367	ya
15	0,243	ya	30	0,344	ya

Dari pengujian validitas tersebut tampak adanya beberapa item yang memiliki koefisien korelasi lebih kecil dari bata harga kritik, yaitu item nomor 3, 24 dan 26 dari kelompok variabel I, dan item nomor 22 dan 25 dari kelompok variabel II. Dengan demikian item-item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan untuk menyusun alat ukur yang baik. Ini berarti bahwa sekor-sekor yang diperoleh responden dari item-item tersebut tidak dapat dipercaya dan harus dikeluarkan, tidak diperhitungkan lagi dalam penganalisaan data selanjutnya.

3). Uji reliabilitas

Meskipun semua item alat ukur sudah valid, namun untuk dapat dijadikan sebagai alat ukur yang baik masih harus diuji reliabilitasnya. Alat ukur yang baik selain harus valid juga harus reliabel, artinya ia akan memberikan hasil yang tidak jauh berbeda jika dipakai untuk mengukur sejumlah obyek yang kira-kira sama, meskipun dalam waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan formula Kuder-Richardson 21 (K-R 21) yang berbentuk sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{M(n-M)}{n S_t^2} \right)$$

Di mana:

r_{11} = reliabilitas alat ukur,

- n = jumlah item pada alat ukur,
 M = Mean sekor total,
 S_t^2 = Varian total (Masrun, 1979, h.79).

Selanjutnya untuk menguji signifikansi koefisien reliabilitas yang diperoleh, dikonsultasikan dengan tabel t test berdasarkan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1975, h.369}).$$

Di mana:

- r = Koefisien korelasi masing-masing alat ukur,
 n = Jumlah sampel yang diukur, dalam hal ini jumlah sampel yang diukur ialah 70.

Nilai t test berdasarkan taraf kepercayaan 0,05 dan dengan derajat kebebasan $n - 2$ (dalam hal ini $n = 70$) ialah sebesar 1,66. Apabila nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari pada t tabel, maka dikatakan koefisien korelasi itu signifikan, tetapi apabila t hitung lebih kecil dari pada t tabel, maka dikatakan tidak signifikan. Hasil perhitungan signifikansi reliabilitas alat ukur tersebut adalah tercantum dalam tabel V seperti di bawah ini.

Tabel V
NILAI t KOEFISIEN KORELASI MASING-MASING
ALAT UKUR

Jenis alat ukur	N i l a i t	
	Responden A	Responden B x)
1. Intensitas penyampaian informasi	7,67	11,43
2. Sikap petugas KB terhadap responden	10,28	6,35

x). Responden A: Responden yang telah menjadi peserta KB
Responden B: Responden yang belum menjadi peserta KB

Berdasarkan nilai-nilai t seperti tercantum dalam tabel tersebut di atas, maka diketahui bahwa koefisien korelasi alat ukur tersebut adalah signifikan.

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan selama ini baik terhadap validitas item maupun terhadap reliabilitas alat ukur, dapat dikatakan bahwa alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini sudah dapat dikategorikan sebagai alat ukur yang baik. Oleh karena itu skor - skor yang diperoleh dengan menggunakan alat ukur tersebut benar-benar merupakan skor responden yang sesungguhnya sehingga sudah dapat dipakai untuk kepentingan analisa data selanjutnya.

b. Uji normalitas

Langkah selanjutnya ialah menguji normalitas untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pentingnya menguji normalitas ini ialah karena teknik analisa yang akan dipergunakan selanjutnya akan ditentukan oleh normal atau tidaknya distribusi dari populasi, di mana sampel penelitian ini diambil.

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik chi kwadrat dengan formula sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 1975, h. 277)

Taraf kepercayaan yang diharapkan dalam uji normalitas ini ialah 0,05 dengan derajat kebebasan yang sesuai yaitu $k - 3$, di mana k = banyaknya kelas interval dari masing-masing alat ukur. Apabila X^2 yang diperoleh lebih kecil dari pada X^2 dalam tabel, maka dikatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Tetapi apabila X^2 yang diperoleh lebih besar dari pada X^2 dalam tabel, maka dikatakan sampel itu berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji normalitas tersebut tampak dalam tabel VI berikut ini.

Tabel VI
NILAI χ^2 UJI NORMALITAS UNTUK
MADING-MADING ALAT UKUR

Jenis alat ukur	Nilai χ^2			
	Responden A		Responden B x)	
	Hitung	Tabel	Hitung	Tabel
1. Intensitas penyampaian informasi	3,87	11,10	2,97	11,10
2. Sikap petugas KB terhadap responden	3,46	9,49	2,44	11,10

x). Responden A: Responden yang telah menjadi peserta KB
Responden B: Responden yang belum menjadi peserta KB

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa semua nilai χ^2 yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai χ^2 dalam tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua responden yang dipergunakan dalam penelitian ialah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

c. Unit analisa dan unit observasi

1). Yang dipergunakan sebagai unit analisa dalam penelitian ini ialah masing-masing responden KB, yaitu para wanita yang berstatus sebagai isteri yang masih berusia subur, baik yang telah maupun yang belum menjadi peserta KB.

2). Sedang yang dipergunakan sebagai unit observasi penelitian ialah:

a). Keseluruhan unit analisa (unity) yang ada dalam lokasi penelitian. Penggunaan unit observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara umum, bagaimanakah tanggapan responden yang menjadi peserta KB dan yang tidak menjadi peserta KB terhadap cara-cara yang dipakai oleh petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB.

b). Faktor-faktor kehidupan yang ada dalam lokasi penelitian yang diperkirakan mempengaruhi tanggapan responden terhadap ajakan untuk menjadi peserta KB. Faktor-faktor kehidupan tersebut perlu diobservasi untuk mengetahui apakah perbedaan hasil pelaksanaan program KB yang terdapat antara dua desa sampel kelompok tinggi dan kelompok rendah itu disebabkan oleh adanya perbedaan cara petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB kepada masyarakat atau disebabkan oleh faktor-faktor lain. Sekiranya faktor-faktor kehidupan yang ada pada dua desa sampel itu seimbang, maka dapat diperkirakan bahwa perbedaan hasil program KB tersebut disebabkan oleh adanya cara yang berbeda yang dipergunakan oleh para petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB pada dua desa sampel tersebut. Tetapi apabila tidak demikian maka diduga ada sebab-sebab lain di luar cara penyampaian ajakan untuk menjadi peserta KB. Faktor-faktor kehidupan yang dijadikan unit observasi itu antara lain ialah:

- (1). Sikap/pandangan masyarakat desa sampel terhadap program KB dan alasannya. Yang termasuk faktor ini ialah:
- Sikap/pandangan berdasar agama, adat, kepercayaan,
 - adat/warisan budaya masyarakat desa sampel tersebut,
 - sikap/pandangan yang bersumberkan alasan lain-lain.
- (2). Motivasi pendidikan penduduk yang meliputi:
- tidak teret SD,
 - teret SD,
 - teret SMP
 - teret SMA.
- (3). Sarana dan biaya yang meliputi:
- transportasi,
 - biaya pendaftaran, SPP, pendidikan,
 - perumahan,
 - lain - lain.
- (4). Fasilitas komunikasi dan transportasi:
- Radio,
 - sepeda,
 - lain - lain.
- (5). Banyaknya anggota masyarakat yang berstatus sebagai tokoh atau pimpinan dalam masyarakat yang berfungsi sebagai tenaga dan pendukung untuk menggiatkan KB yang meliputi:
- Pamong desa, FLKB, IFLKB,

saan yang akan dilakukan ialah dengan menggunakan cara yang sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, seperti yang akan diuraikan di bawah ini.

1). Test kesamaan dua rata-rata

Test ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang **bererti** (signifikan) antara dua kelompok unit observasi yang akan diperbandingkan. Teknik yang dipergunakan untuk melakukan test ini rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 1975, h. 236}).$$

Di mana:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan taraf kepercayaan yang diinginkan sebesar 0,05 dan dengan derajat kebebasan yang sesuai ialah $n_1 + n_2 - 2$, maka kriteria test ialah:

$$\text{Terima } H \text{ jika } -t_{1 - \frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1 - \frac{1}{2}\alpha}.$$

Dalam hal lain maka H ditolak.

2). Pengujian hipotesa

Pengujian hipotesa ini pada dasarnya ialah untuk mengetahui cara penampilan bagaimana yang lebih efektif untuk mengajak responden menjadi peserta KB. Prosedur pengujian hipotesa ini dilakukan sebagai berikut:

a). Menguji asosiasi atau hubungan antara faktor-fak-

tor yang diteliti, yaitu antara cara penampilan yang di-
pergunakan petugas KB dalam mengajak untuk menjadi peserta
KB dengan keikutsertaan responden menjadi peserta KB.

Rumus yang dipergunakan ialah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \quad (\text{Sudjana, 1975, h.284}).$$

Taraf kepercayaan yang diinginkan ialah 0,05 dengan derajat
kebebasan yang sesuai ialah $(b - 1)(k - 1)$.

b). Menghitung derajat hubungan yang terdapat antara
dua faktor tersebut di atas dengan koefisien kontingensi
berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}} \quad (\text{Sudjana, 1975, h.286}).$$

Agar harga C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai
derajat asosiasi dari faktor-faktor tersebut, maka perlu
dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimal menurut
rumus sebagai berikut:

$$C_{\text{Max}} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

Di mana:

m adalah harga minimal di antara b dan k.